

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.452>

Received: 02-04-2024

Accepted: 10-05-2024

Sosialisasi Peningkatan Kesadaran dan Keselamatan Berkendara di Kalangan Remaja SMA Negeri 2 Kelurahan Waru, Penajam Paser Utara

Matyani^{1*}; Orland Diadema Garibaldi Sofyan¹; Nurini Aprilia Wati¹; Vinny Cahya Wulan Putri¹; Khezya Cartila Jhodelyn¹; Nurmila Chayrunisa¹; Wahyu Nurhasan¹; Nursella¹; Rhendy Anindra¹; Muhammad Fatahila Alfaridzi¹; Nur Hadayati¹

¹Universitas Balikpapan

^{1*}Email: matyani@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Keselamatan berkendara merupakan isu yang mendesak di seluruh dunia, dengan kecelakaan lalu lintas terus menjadi ancaman bagi masyarakat. Faktor-faktor seperti peningkatan jumlah kendaraan, kurangnya kesadaran akan aturan lalu lintas, serta kurangnya infrastruktur yang aman telah menyebabkan tingginya angka kecelakaan dan korban jiwa. Studi ini menyelidiki berbagai aspek keselamatan berkendara, termasuk peran teknologi dalam mengurangi risiko kecelakaan, pendidikan tentang kesadaran lalu lintas, dan peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang aman. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pentingnya kesadaran mengenai keselamatan berkendara pada pelajar SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa pengajaran dan diskusi interaktif mengenai pentingnya keselamatan berkendara untuk para pelajar. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu terwujudnya peningkatan kesadaran dan keselamatan berkendara pada remaja pelajar SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Disarankan pemerintah dan pihak terkait untuk lebih sering memberikan sosialisasi dan edukasi kepada siswa/i maupun masyarakat terkait keselamatan berkendara. Bagi pengendara disarankan tetap berkendara dengan aman dan disiplin mematuhi peraturan lalu lintas.

Kata Kunci: keselamatan berkendara, kecelakaan lalu lintas, undang-undang lalu lintas

Abstract

Driving safety is a pressing issue around the world, with traffic accidents continuing to pose a threat to society. Factors such as an increase in the number of vehicles, lack of awareness of traffic rules, as well as a lack of safe infrastructure have led to a high number of accidents and fatalities. This study investigates various aspects of driving safety, including the role of technology in reducing the risk of accidents, education on traffic awareness, and the role of government in providing safe infrastructure. The purpose of this community service is to increase knowledge and the importance of awareness about driving safety in SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara students. The implementation method used is in the form of teaching and interactive discussions about the importance of safe driving for students. The result of the research conducted is the realization of increased awareness and safety driving for teenagers of SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara students. It is recommended that the government and related parties provide more socialization and education to students and the community regarding driving safety. For motorists, it is recommended to keep driving safely and be disciplined in obeying traffic regulations.

Keywords: safety driving, traffic accidents, traffic laws

1. Pendahuluan

Kematian dan kecelakaan lalu lintas menjadi masalah global yang terus meningkat. Jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia sebesar 1,15 juta pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 1,35 juta pada tahun 2016, menurut laporan World Health Organization (WHO) pada Global Status Report on Road 2018. Dibandingkan dengan HIV/AIDS, TBC, dan diare, kematian akibat kecelakaan lalu lintas lebih tinggi. Negara berpenghasilan rendah dan menengah menanggung 93% dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Selain kematian, kecelakaan menyebabkan

kerugian material, luka ringan, dan luka berat (Puspodprojo & Laila, 2021).

Angka kecelakaan yang terjadi pada transportasi darat masih menjadi masalah yang serius hingga saat ini, khususnya di Indonesia, dan peningkatan jumlah kendaraan saat ini jelas terkait dengan peningkatan angka kecelakaan (Haryanto, 2016). Dari semua kendaraan yang melintas di jalan raya, kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor mempunyai risiko yang tinggi dalam menyumbang kejadian kecelakaan lalu lintas. Cedera tak disengaja akibat kecelakaan kendaraan bermotor lebih banyak

menyebabkan kematian dibandingkan dengan tipe cedera yang lainnya.

Di Indonesia, angka kecelakaan lalu lintas terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan rata-rata 11.000 orang meninggal setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat 103.645 kecelakaan dengan 25.266 korban, di antaranya 23.529 meninggal dunia. Pada tahun 2022, angka tersebut meningkat menjadi 94.617 kecelakaan dengan 19.054 korban meninggal dunia. Dengan kata lain, jumlah kecelakaan lalu lintas dari Januari hingga September 2022 naik sebesar 34,6% dari tahun sebelumnya (Mubalus, 2023).

Pemeriksaan komponen kendaraan adalah langkah yang sangat penting bagi pengendara sepeda motor untuk memastikan keamanan dan kenyamanan saat berkendara. Melakukan pemeriksaan sebelum memulai perjalanan akan membantu mencegah kondisi tak aman yang dapat mengancam keselamatan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan sebelum berkendara adalah pengujian alat kendali, seperti kopling dan gas, karena keduanya sangat vital dalam mengendalikan sepeda motor. Selain itu, perlu juga memeriksa sistem rem, baik rem depan maupun belakang, untuk memastikan kinerjanya yang optimal. Kegagalan rem bisa menjadi penyebab kecelakaan serius, sehingga penting untuk memastikan rem berfungsi dengan baik sebelum memulai perjalanan. Selain itu, ada beberapa hal lain yang juga perlu diperiksa sebelum berkendara, seperti tekanan dan keausan ban, sistem pencahayaan, kelistrikan, dan perlengkapan keselamatan. Melakukan pemeriksaan secara rutin sebelum berkendara akan membantu mengurangi risiko kecelakaan dan menjaga keselamatan Anda dan pengguna jalan lainnya. (Muryatma, 2017)

Langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur jalan, penegakan hukum yang lebih ketat, dan kampanye kesadaran publik menjadi sangat penting untuk mengurangi angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas (Nastiti, 2017). Ada tiga alasan utama mengapa pengemudi di bawah usia tertentu memiliki risiko kecelakaan yang tinggi. Pertama, kurangnya pengalaman karena usia yang masih muda membuat mereka kurang terampil dalam mengemudi. Kedua, secara fisik dan emosional mereka belum sepenuhnya matang, sehingga mereka sulit menilai risiko dengan benar. Dan ketiga, pemberian izin mengemudi pada usia yang relatif muda juga berperan penting. Semakin rendah usia minimum mengemudi, semakin tinggi tingkat kecelakaan di antara pengemudi pemula (Kusmawan, 2021).

Keselamatan berkendara merupakan cara berkendara yang aman dan nyaman baik bagi pengendara itu sendiri maupun pengendara lain. Banyaknya kejadian dan korban jiwa akibat kecelakaan salah satunya diakibatkan oleh faktor perilaku keselamatan berkendara yang masih kurang, terutama pada usia produktif. Faktor-faktor yang memengaruhi kecelakaan

lalu lintas sangatlah beragam, salah satunya adalah faktor perilaku pengemudi. (Kubillawati et al., 2021).

Safety riding merupakan sebuah program bertujuan untuk meningkatkan keselamatan berkendara dan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Program ini mencakup pemeriksaan kendaraan sebelum berkendara, penggunaan alat pelindung, mematuhi rambu dan larangan, penggunaan lampu sein dan lampu utama, menggunakan jalur dan lajur dengan benar, mengatur jarak kendaraan, mengendarai dengan hati-hati dan fokus, dan mengontrol kecepatan (Wahyuningsih & Ramdana, 2020). *Safety driving* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengemudi terhadap berbagai situasi yang mungkin terjadi selama berkendara, sehingga mendorong pembentukan perilaku berkendara yang aman. Selain fokus pada keselamatan pengemudi, *safety driving* juga memerhatikan keselamatan penumpang. Perlengkapan keselamatan yang umumnya digunakan dalam *safety driving* yaitu helm, masker, sepatu, sarung tangan, serta pakaian atau jaket pelindung (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009).

Perilaku pengemudi adalah salah satu dari banyak penyebab kecelakaan lalu lintas. Tidak menggunakan helm sebanyak 16.100 kasus, tidak membawa surat-surat (SIM dan STNK) sebanyak 14.405 kasus, dan melanggar marka rambu sebanyak 8.157 kasus adalah jenis pelanggaran yang paling umum. Mengangkut lebih dari satu orang dewasa, melawan arus, kelengkapan kendaraan, dan tidak menyalakan lampu utama juga merupakan pelanggaran lainnya. Salah satu penyebab pelanggaran adalah kurangnya pemahaman siswa dan mahasiswa tentang prosedur keselamatan berkendara. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa SMA menggunakan ponsel mereka saat berkendara. Data menunjukkan bahwa pengemudi yang cenderung tidak mematuhi aturan lalu lintas bertanggung jawab atas lebih banyak kecelakaan.

Menurut Kepolisian Daerah Kalimantan Timur, terdapat 126 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2022 di wilayah Penajam Paser Utara. Jumlah tersebut merupakan kasus kecelakaan terbanyak kelima setelah Balikpapan, Samarinda, Paser, dan Kutai Kartanegara. Di wilayah kelurahan Waru, Penajam Paser Utara, terdapat beberapa kasus kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kelalaian pengendara, perilaku berkendara, maupun karena kondisi jalanan atau cuaca.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan dan studi berupa observasi lokasi pengabdian yang dilakukan, memperkuat alasan tim penulis untuk menerapkan perilaku keselamatan berkendara. Di lain sisi, di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara (PPU) masih belum pernah dilakukan sosialisasi ataupun pengabdian mengenai keselamatan berkendara. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi kesadaran dan keselamatan pada saat berkendara di jalan raya untuk siswa/i SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara sebagai

salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara dan juga untuk meminimalisir kejadian kecelakaan lalu lintas terutama pada usia produktif. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran bagi siswa/i SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara mengenai keselamatan berkendara dengan cara melakukan pengajaran secara langsung.

Dalam artikel yang ditulis oleh Ricky Ridman (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan *Safety Riding* dengan Sikap *Safety Riding* Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri di Kota Makassar”, menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan *safety riding* dengan sikap *safety driving* siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri Kota Makassar. Artikel ini berkaitan dikarenakan memiliki tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai keselamatan berkendara dan sikap keselamatan berkendara bagi pelajar.

2. Bahan dan Metode

Bahan ajar yang digunakan pada saat kegiatan pengajaran dan sosialisasi berdasarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan 7 Februari 2024. Kegiatan ini melibatkan murid kelas XI SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan berupa pengajaran dan diskusi interaktif mengenai keselamatan berkendara dengan menggunakan media *PowerPoint* serta video pembelajaran sebagai bahanajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengajaran tentang pentingnya kesadaran dan keselamatan berkendara bagi remaja dilaksanakan pada 6 kelas XI SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara Kelurahan Waru, dilaksanakan mulai dari tanggal 5 sampai dengan 7 Februari 2024.

Materi yang disampaikan berupa Pengertian dari Keselamatan Berkendara, Pentingnya Kesadaran Remaja Mengenai Keselamatan Berkendara, Regulasi yang Digunakan, Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas, Etika Berkendara yang Baik dan Benar, Tujuan dan Manfaat dari *Safety Riding*, hingga Prinsip Keselamatan Berkendara di Jalan Raya.

Selain melakukan pengajaran, tim pengabdian juga menampilkan contoh nyata mengapa kita harus mematuhi dan memerhatikan poin penting dalam keselamatan berkendara dan juga menampilkan langsung Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat menunjang keselamatan pengendara saat berkendara di jalan raya.

Setelah pemaparan materi bahan ajar, para siswa/i dipersilahkan untuk berdiskusi, bertanya, bahkan menceritakan tentang pengalaman saat berkendara di jalan raya. Setelah berdiskusi, tim pengabdian memberikan solusi serta arahan agar siswa/i dapat berkendara dengan aman untuk diri sendiri maupun orang lain saat di jalan raya. Tim pengabdian juga akan melakukan pertanyaan balik tentang materi untuk memastikan bahwa isi pembelajaran dipahami oleh semua peserta. Ini mendorong interaksi dua arah antara instruktur atau tim pengabdian dengan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang berlangsung hingga akhir sesi pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Mengenai Keselamatan Berkendara

Poin-poin materi yang disampaikan oleh tim pengabdian saat melakukan sosialisasi untuk siswa/i kelas 2 SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara antara lain faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, etika berkendara, serta perlengkapan pada saat berkendara.

Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Faktor pertama penyebab terjadinya kecelakaan yaitu manusia. Dari data dan jenis kecelakaan yang terjadi, sebagian besar diakibatkan oleh kelalaian pengemudi pada saat berkendara. Contohnya seperti yang disampaikan responden pengguna jalan yang menyatakan bahwa ditemukan banyaknya anak remaja yang belum cukup umur sudah dengan mudahnya mengemudikan sepeda motor bahkan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan yang melewati batas aman. Selain itu, banyak juga ditemukan pengemudi yang mengendarai sepeda motor tanpa menggunakan perlengkapan berkendara.

Faktor kedua yaitu kondisi jalan. Dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2009 pasal 25 yang berbunyi “*setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, penerangan jalan, pengendali dan pengamanan*

pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat, fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar badan jalan". Dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa ruas jalan yang rusak, tidak adanya marka jalan, jalanan yang berlubang, bahkan kurangnya penerangan lampu pada malam hari sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para pengendara. Selain itu, dengan minimnya penerangan jalan bisa berakibat pada tindak kejahatan seperti perampokan bahkan begal. Sehingga diharapkan untuk pemerintah daerah harus lebih memerhatikan kondisi jalan dan sesegera mungkin memperbaiki jalanan yang rusak dan memasang lampu penerangan jalan agar kondisi jalanan dapat dikategorikan selamat dan aman.

Faktor ketiga yaitu kendaraan. Kendaraan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kendaraan bermotor yang tidak memiliki kelengkapan kendaraan lengkap. Sebagai contoh beberapa sepeda motor tidak memiliki kaca spion, dan juga lampu kendaraan yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya yang menjadikan hal-hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Etika berkendara adalah aturan, tata cara, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku pengendara di jalan raya. Tujuan diterapkannya etika berkendara adalah menciptakan harmoni dan kesejahteraan bersama di lalu lintas. Manfaat dari etika berkendara antara lain untuk meningkatkan keselamatan berkendara dan pengguna jalan lainnya, mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan cedera, mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi polusi udara atau emisi gas buang yang merusak lingkungan, dan menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif di jalan raya.

Beberapa hal mengenai etika berkendara yang dapat diterapkan yaitu berkendara dengan kecepatan yang aman, menggunakan lampu kendaraan dengan bijak, menggunakan dan memahami rambu lalu lintas, memberikan prioritas pada pejalan kaki, menghindari penggunaan ponsel pada saat berkendara, dan menciptakan keamanan di jalan raya dengan cara menggunakan helm dan perlengkapan maupun kelengkapan kendaraan pada saat berkendara.

Alat Pelindung Diri (APD) pada saat berkendara merupakan perlengkapan yang diwajibkan untuk digunakan agar dapat meminimalisir terjadinya cedera pada saat terjadinya kecelakaan dan juga untuk menghindari tindak pidana hukum pada saat berkendara di jalan raya. Kelengkapan yang dianjurkan untuk digunakan pada saat berkendara yaitu helm berstandar SNI, pakaian tertutup dan tebal, menggunakan sepatu, dan juga membawa surat-surat lengkap seperti SIM dan STNK. Selain itu, pengendara juga dianjurkan untuk membawa perlengkapan darurat antara lain jas hujan, alat perkakas seperti kunci inggris, obeng dan lainnya,

serta kotak P3K kecil yang mudah dibawa pada saat berkendara.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama

Pengetahuan tentang *safety riding* yang dibahas oleh Ricky Ridman (2021), merupakan pengetahuan yang pertama yang mendalam bagi siswa. Oleh karena itu untuk menanggulangi kasus tingkat kecelakaan berlalu lintas siswa, hal utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menerapkan sikap *safety riding* pada kehidupan sehari-hari dalam berkendara di jalan raya khususnya kendaraan sepeda motor. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Kesadaran atau sikap dalam berkendara merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan merupakan pelaksanaan keselamatan berkendara. Dengan bersikap baik terhadap sesama pengendara akan lebih meningkatkan keamanan berkendara dan rasa nyaman antarsesama pengendara dan rasa nyaman sesama pengendara di jalan raya, dengan tidak bertindak seenaknya dan menghargai sesama pengguna jalan. Dengan demikian, sikap siswa/i sangat penting dalam menghargai semua pengguna jalan.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan kesadaran dan keselamatan berkendara terhadap siswa/i SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara berjalan dengan baik. Program-program seperti *safety riding* menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai keselamatan berkendara. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta perilaku berkendara yang bertanggung jawab dan aman bagi semua pihak.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja yaitu Sosialisasi Pentingnya Kesadaran dan Keselamatan Berkendara di Kalangan Remaja berlangsung dengan baik dan dinyatakan telah mencapai keberhasilan. Tim pengabdian juga menyarankan untuk siswa/i SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara untuk dapat menerapkan aspek-aspek

keselamatan dalam berkendara dan juga etika berkendara di jalan raya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tim ucapkan kepada pihak Universitas Balikpapan, bapak Rektor Universitas Balikpapan Dr. Ir. M. Isradi Zainal, M. T., M.H., M.M., DESS-CAEE., A. Eng, IPU., bapak H. Matyani, S.E., M.M. selaku Dosen Pendamping Lapangan KKN Kelurahan Waru, Penajam Paser Utara, bapak Herry Febry, S. STP. selaku Lurah Kelurahan Waru, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan serta pelaksanaan KKN. Semoga kebaikan bapak dan ibu semua diberi ganjaran pahala yang berlimpah di sisi Allah SWT.

6. Daftar Rujukan

- Haryanto, H., C. (2016). KESELAMATAN DALAM BERKENDARA: KAJIAN TERKAIT DENGAN USIA DAN JENIS KELAMIN PADA PENGENDARA. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 92–106. <https://media.neliti.com/media/publications/231153-keselamatan-dalam-berkendara-kajian-terk-32e76d3d.pdf>.
- Kubillawati, S., Nengsih, Y., & Marwandi, S. (2021). PERBEDAAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG BERKENDARA TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR. *Kesehatan Dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada*, 10. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/131/90>.
- Kusmawan, D. (2021). PENINGKATAN AWARENESS, PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM KESELAMATAN BERKENDARA (SAFETY RIDING) UNTUK MURID SMKN 2 KOTA JAMBI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 913–920. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1343>.
- Mubalus, S., F., E. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS DI KABUPATEN SORONG DAN PENANGGULANGANNYA. *SOSCIED*, 6(1), 182–197. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v6i1.624>.
- Muryatma, N., M. (2017). HUBUNGAN ANTARA FAKTOR KESELAMATAN BERKENDARA DENGAN PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 155–166. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.155-166>.
- Nastiti. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEPEMILIKAN SIM C DAN KEIKUTSERTAAN DALAM TES PEMBUATAN SIM DENGAN PENGETAHUAN BERKENDARA DAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI KABUPATEN SIDOARJO. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 167–178. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.167-178>.
- Permatasari, A. (2018). GAMBARAN PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA PADA PELAJAR SMA DUA MEI CIPUTAT TIMUR. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38291/1/AMALIA%20PERMATASARI-FKIK.pdf>.
- Puspoprodo, W., U., & Laila, N., N. (2021). Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 118–126. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1480>.
- Ridman, R. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SAFETY RIDING DENGAN SIKAP SAFETY RIDING SISWA JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR. S1 thesis, Universitas Negeri Makassar, http://eprints.unm.ac.id/20187/1/Jurnal_Ricky%20Ridman_1523041004_PTO.pdf.
- Wahyuningsih, I., & Ramdana, S. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA. In *Desember* (Vol. 14, Issue 4). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/3502/pdf>.